

PERKEMBANGAN *FREE TRADE AGREEMENT* DI DUNIA

Apakah *Free Trade Agreement* (FTA) itu?

Perjanjian Perdagangan Bebas atau FTA, adalah perjanjian antara dua negara atau lebih dengan tujuan liberalisasi perdagangan barang dan jasa serta akses ke investasi antar negara peserta. Dengan meningkatkan perdagangan dan investasi, hal ini dimaksudkan bahwa ekonomi akan tumbuh untuk kepentingan negara yang terlibat. FTA ini dilakukan dengan menghilangkan hambatan perdagangan, seperti menghilangkan sebagian besar (tidak semua) tarif dan menghapus kuota pada barang-barang yang dapat diekspor atau diimpor. Banyak FTA juga mengatasi hambatan lain untuk perdagangan, termasuk:

- Perlindungan kekayaan intelektual;
- Pembatasan penyedia layanan jasa asing;
- Kebijakan pengadaan barang dan jasa pemerintah yang mendukung industri dalam negeri;
- Prosedur Bea Cukai.

Setiap FTA dinegosiasikan secara terpisah namun tetap ada elemen yang umum dinegosiasikan. Masing-masing elemen mencerminkan kekuatan negosiasi dan isu-isu tertentu bagi negara-negara yang terlibat. Dengan demikian, masing-masing negosiasi FTA sedikit berbeda dan membutuhkan prinsip kehati-hatian harus diambil ketika mengidentifikasi peluang.

Apa Pentingnya FTA bagi Pelaku Usaha

Secara umum, FTA memberikan kesempatan bagi eksportir dan investor untuk memperluas bisnis mereka, terutama ke pasar baru dan berkembang, atau ke pasar yang sebelumnya sangat dilindungi (misalnya, dengan tarif tinggi atau membatasi kuota).

Dengan mengakses pasar ini, eksportir dan investor dapat mencapai pertumbuhan yang signifikan dan keuntungan komersial. Biasanya eksportir akan memiliki keuntungan lebih daripada eksportir negara lain yang tidak turut serta dalam FTA.

Namun demikian, penting untuk diingat bahwa FTA adalah perjanjian antara negara dan bukan antara perusahaan atau individu. Jadi meskipun peluang dan keuntungan FTA dapat menawarkan, itu tidak mengatasi risiko melakukan bisnis secara global.

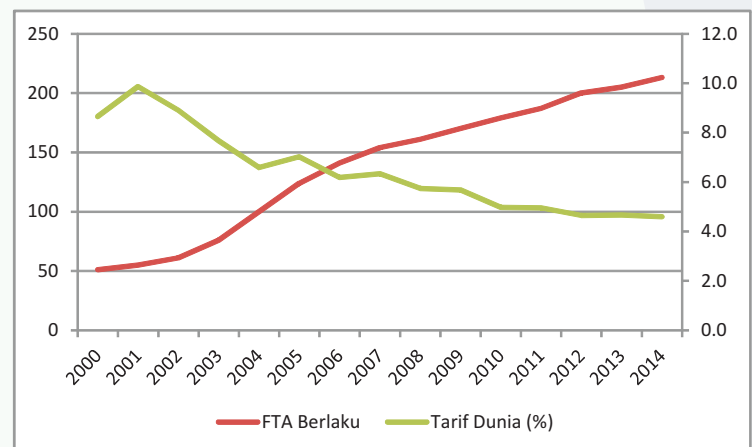
Apa manfaat FTA?

Bagaimana masing-masing *Free Trade Agreement* akan menguntungkan bisnis pelaku usaha/eksportir akan tergantung pada jenis barang atau jasa yang ditawarkan dan persyaratan masing-masing FTA. Namun secara umum beberapa manfaat FTA antara lain:

- Meningkatkan ekspor barang ke pasar yang baru atau pasar yang memiliki tingkat perlindungan tinggi;
- Mengakses pasar yang baru dan permintaan barang dan jasa yang lebih besar;
- Bea masuk yang lebih rendah pada barang ekspor yang diperjanjikan;
- Penghapusan atau relaksasi kuota pada barang-barang tertentu yang dapat diimpor;
- Akses ke pasar pengadaan barang dan jasa pemerintah lainnya, misalnya di Amerika Serikat;
- Akses ke input yang lebih murah yang dapat membantu dalam membuat barang dan jasa lebih kompetitif;
- Terbukanya tempat investasi yang baru.

Gambar di bawah menggambarkan bahwa FTA telah menurunkan jumlah rata-rata tarif di dunia dari diatas 8% di tahun 2000 menjadi 4% di tahun 2014. Dengan menurunnya tarif rata-rata dunia, akan mendorong meningkatnya perdagangan dunia.

FTA Berlaku dan Tarif Dunia Periode Tahun 2000-2014



Sumber: World Bank & ARIC FTA Database 2015

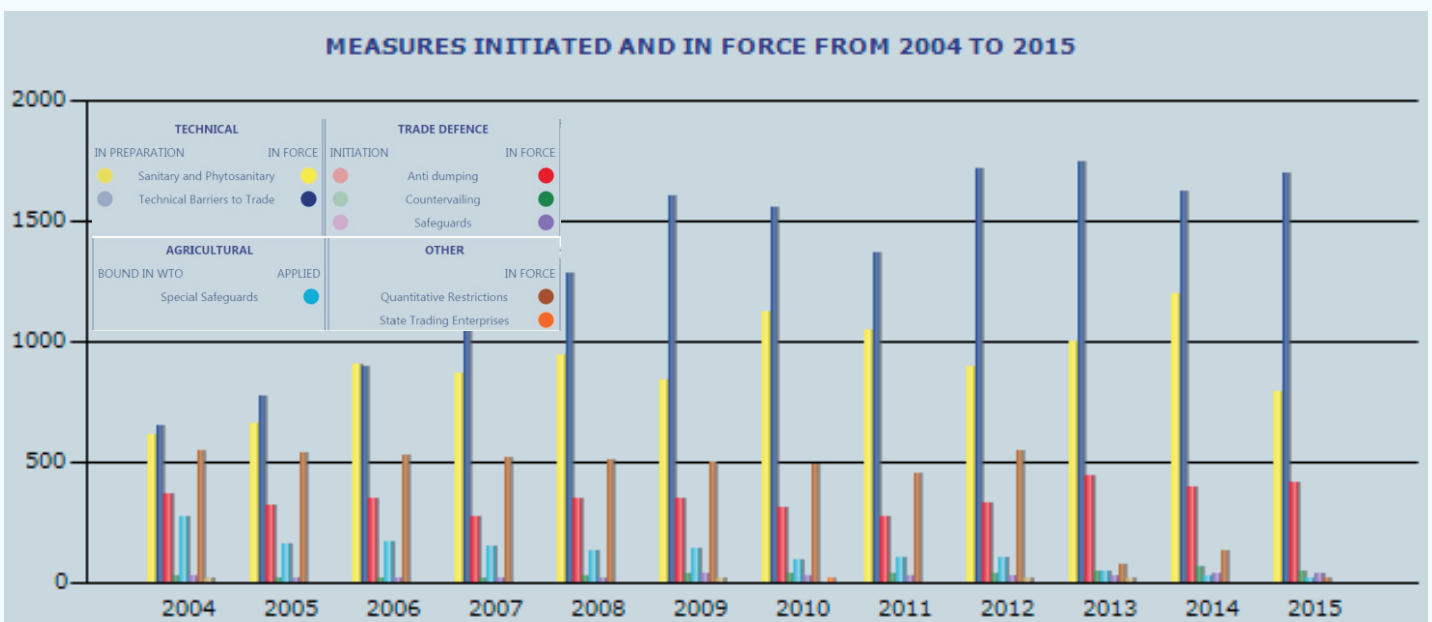
Apa saja dampak buruk FTA

- Merugikan Kondisi Kerja
Seiring dengan maksud negara-negara kurang berkembang yang mencoba untuk memotong biaya untuk mendapatkan keuntungan harga, banyak pekerja di negara-negara ini menghadapi upah rendah, kondisi kerja yang tidak sehat dan di bawah standar, termasuk juga memaksa pekerja dan memperkerjakan anak di bawah umur. Hal ini diistilahkan memotong biaya dengan mengorbankan hak asasi manusia.
- Kerusakan lingkungan
Meningkatnya perusahaan pertanian di negara-negara berkembang turut serta meningkatkan penggunaan pestisida dan penggunaan *energy*. Sehingga negara-negara tersebut akan mengabaikan standar lingkungan yang sehat untuk efisiensi. Namun *The Global Development and Environmental Institute* menemukan dampak lingkungan yang netral. Di beberapa negara, misalnya, mengganti tanaman asli dengan pohon kopi dan kakao ternyata dapat mengurangi erosi tanah. WTO dikritik karena tidak memungkinkan hambatan impor berdasarkan standar lingkungan yang tidak memadai di negara-negara di mana barang-barang diproduksi. Sehingga standar lingkungan harus dipertimbangkan dalam perdagangan bebas merupakan perdebatan yang sedang berlangsung dalam WTO.
- Menurunnya Kesempatan Kerja
Perjanjian perdagangan bebas mendapat protes dari masyarakat, karena berkurangnya kesempatan kerja karena berkompetisi dengan tenaga kerja asing. Namun para pendukung perdagangan bebas mengatakan perjanjian baru meningkatkan perekonomian di semua sisi. Tidak ada gambaran yang jelas apakah perdagangan bebas secara signifikan mempengaruhi tingkat pekerjaan, mengingat semua kekuatan ekonomi yang mempengaruhi tingkat pekerjaan.

- Perlawanan dari Serikat Pekerja
Serikat Pekerja berpendapat FTA yang dapat memperkuat bisnis perusahaan multinasional dapat merugikan konsumen dan pekerja di Negara peserta, sekaligus berkontribusi terhadap turunnya kesempatan kerja dan penurunan pendapatan. Selain itu Serikat Pekerja berpendapat bahwa peningkatan arus modal yang difasilitasi oleh perdagangan bebas telah merusak lingkungan dan melemahkan peraturan pemerintah.
- Perbedaan Pendapat dikalangan Ekonom
Masih banyak terjadi perbedaan pendapat antar Ekonom terkait perdagangan bebas yang dapat menyebabkan dampak negatif di sektor ekonomi domestik, misalnya sektor manufaktur yang sudah lama rentan terhadap persaingan global.
- Pemaksaan kehendak oleh Negara Maju
Hal ini sering terjadi ketika Negara berkembang/kurang berkembang dalam membuat konsesi terlalu banyak pada yang hanya bermanfaat dalam jangka panjang, sementara Negara maju pada sisi yang lain sering membuat pembatasan perdagangan melalui penerapan standar kesehatan dan lingkungan. Grafik di bawah ini menjelaskan peningkatan hambatan perdagangan diantara negara anggota WTO dari tahun 2004 - 2015.

Kesimpulan

Dengan demikian karena masih belum jelasnya dampak yang akan ditimbulkan oleh implementasi dari *Free Trade Agreement* diperlukan prinsip kehati-hatian. Prinsip ini harus berlaku baik dalam mencari *partner* FTA yang potensial maupun dalam penyusunan konsesi. Selain itu diperlukan keterlibatan para pemangku kepentingan dalam perundingannya. Sehingga keuntungan ekonomi yang diharapkan dapat diraih tanpa mengorbankan hak-hak para pekerja dan konsumen.



Sumber: World Trade Organization